

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan siswa subyek penelitian dalam mengikuti tahapan pembelajaran pemecahan masalah secara keseluruhan, termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 66.60%. Kemampuan pemecahan masalah siswa selama pembelajaran yaitu, mengemukakan hipotesis sebesar 57.98% dengan kategori cukup, menentukan judul percobaan sebesar 72.53% dengan kategori baik, menentukan tujuan sebesar 67.98% dengan kategori baik, menyusun prosedur percobaan sebesar 58.76% dengan kategori cukup, menentukan alat dan bahan sebesar 81.89% dengan kategori sangat baik, mencatat data pengamatan 67.02% dengan kategori baik, membuat kesimpulan sebesar 62.83% dengan kategori baik, membuat abstraksi sebesar 63.94% dengan kategori baik, serta menyelesaikan konsolidasi sebesar 66.46% dengan kategori baik.
2. Kinerja siswa selama pembelajaran pemecahan masalah berbasis eksperimen secara keseluruhan, termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 80%. Perolehan persentase masing-masing kelompok adalah sebagai berikut:

Kelompok 1 sebesar 80%, kelompok 2 sebesar 80%, kelompok 3 sebesar 85%, kelompok 4 sebesar 85%, kelompok 5 sebesar 90% dan kelompok 6 sebesar 60%.

3. Motivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran pemecahan masalah berbasis eksperimen termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 100%, dan secara keseluruhan sikap siswa yang ditunjukkan selama pembelajaran pemecahan masalah berbasis eksperimen termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 77.84%.
4. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran pemecahan masalah berbasis eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata pretest dan posttest dari 4.52 menjadi 7.05 dengan N-Gain sebesar 0.49 yang termasuk kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan pembelajaran model pemecahan masalah berbasis eksperimen diperlukan persiapan yang benar-benar matang, terutama dalam pembuatan perangkat pembelajaran, seperti naskah bahan ajar dan LKS yang akan diberikan kepada siswa harus menarik. Kalimat-kalimat dalam naskah bahan ajar dan pertanyaan-pertanyaan untuk menuntun siswa dalam mengisi LKS harus mudah dimengerti oleh siswa.

2. Pada saat mengisi LKS, ada beberapa istilah yang tidak dimengerti oleh siswa, seperti hipotesis, abstraksi dan konsolidasi. Dengan demikian, siswa perlu diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai istilah-istilah yang sulit dipahami oleh siswa.
3. Berdasarkan penilaian LKS, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mengemukakan hipotesis dan menyusun prosedur percobaan paling rendah dibandingkan kemampuan pemecahan masalah yang lainnya. Oleh karena itu jika ada peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis, agar lebih diperhatikan pelaksanaan pembelajaran terutama pada saat membimbing siswa dalam mengemukakan hipotesis dan menyusun prosedur percobaan.
4. Berdasarkan nilai pretest dan posttest, diketahui bahwa peningkatan kemampuan kognitif kelompok rendah lebih kecil daripada peningkatan kemampuan kognitif kelompok tinggi dan sedang. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran model pemecahan masalah berbasis eksperimen, siswa perlu lebih diperhatikan, terutama siswa dari kelompok rendah.
5. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa siswa merasa tertarik dan senang dengan adanya pembelajaran model pemecahan masalah berbasis eksperimen. Oleh karena itu, diharapkan guru atau peneliti dapat menerapkan pembelajaran ini pada materi kimia yang lain, terutama materi yang memiliki banyak kegiatan eksperimen.